

**ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI
PRAKTIK *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*
(Studi Empiris terhadap Badan Usaha Milik Negara yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

AGUSTINA RIYANTI

11 15 28326

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2019**

SKRIPSI

ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI PRAKTIK *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi Empiris Terhadap Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:


AGUSTINA RIYANTI

No Induk Mahasiswa: 1115 28326

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 29 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



M. Arif Budiarto, Drs., M.Si., Ak.

Penguji



Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 29 Juli 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai keempat elemen *fraud diamond theory* yang diduga mampu mendeteksi praktik *financial statement fraud*. Terdapat dua tahap penelitian, tahap pertama menggunakan sampel laporan keuangan tahunan dan tahap kedua menggunakan sampel laporan keuangan kuartalan Badan Usaha Milik Negara tahun 2015-2018. Metode pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dengan hasil bahwa pada penelitian tahap pertama variabel *financial stability*, *nature of industry*, dan *rationalization* terbukti mampu mendeteksi praktik *financial statement fraud* sedangkan variabel *financial pressure*, *external pressure*, *effective monitoring* dan *capability* tidak terbukti mampu mendeteksi praktik *financial statement fraud*. Pada penelitian tahap kedua hanya variabel *rationalization* yang terbukti mampu mendeteksi *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *fraud diamond theory*, *financial statement fraud*, Benish M-Score Model.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

The research aimed to obtain empirical evidence about the impact of the fraud diamond theory elements on the detection of fraud in the financial statements. There are two stages of research, the first stage uses a sample of annual financial statements and the second stage uses a sample of quarterly financial statements of a Badan Usaha Milik Negara during the period 2015-2018. Hypothesis testing was conducted using logistic regression with the result that in the first stage of this research the variables of financial stability, nature of industry, and rationalization proved to be able to detect the practice of financial statement fraud while the variables of financial pressure, external pressure, effective monitoring and capability were not proven able to detect the practice of financial statement fraud. In the second step of this research only the variable of rationalization was proven to be able to detect financial statement fraud.

Keyword: fraud diamond theory, financial statements fraud, Beneish M-Score Models

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI PRAKTIK *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi Empiris terhadap Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu media komunikasi atau alat penghubung diantara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Selain manajemen dan pemegang saham, masih terdapat kelompok kepentingan lain seperti karyawan, pemerintah, konsumen, dan pemasok (*stakeholder*) yang memerlukan informasi dari laporan keuangan untuk pertimbangan dalam membuat sebuah keputusan. Melihat peran penting dari laporan keuangan, maka manajemen termotivasi untuk menyajikan laporan keuangan dengan sebaik mungkin.

Pencatatan, penyusunan, perlakuan, dan penyajian laporan keuangan di Indonesia telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan. Namun dalam pelaksanaan di lapangan sering terjadi praktik kecurangan. Kasus kecurangan yang terkuak pada awal tahun 2019 PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk dengan auditor eksternal yaitu Kasner Sirumapea yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan. Kasus ini bermula saat dua komisaris menemukan hal janggal pada pos piutang lain-lain. Setelah dilakukan penyelidikan lebih lanjut diputuskan bahwa PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk melanggar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 69 Tahun 2016 tentang penyajian dan pengungkapan laporan emiten dan perusahaan publik. Sehingga Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administrasi berupa surat peringatan dan denda terhadap PT Garuda Indonesia

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Persero), Tbk dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan beserta Kasner Sirumapea (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2019)

Konsekuensi yang timbul akibat praktik kecurangan tidak hanya berupa kerugian materi saja, namun berupa kerugian *non* materi. Praktisi atau akademisi, mulai mempertanyakan akan kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan dan kinerja Kantor Akuntan Publik. Rantai kepercayaan yang sedang dibangun diantara para pelaku ekonomi, perlahan pun mulai terkikis.

Analisis *Fraud Triangle* yang dikemukakan Cressey merupakan sudut pandang pertama untuk mendeteksi pelaksanaan kecurangan laporan keuangan. Terdapat tiga sudut pada *fraud triangle* yang menjadi kausa terjadinya praktik kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Skousen, Smith, & Wight, 2009). Selanjutnya dikemukakan sebuah teori oleh Wolfe dan Hemerson mengenai sudut pandang praktik kecurangan untuk menyempurnakan analisis *fraud triangle*, yaitu analisa *fraud diamond*. Terdapat empat kausa terjadinya praktik kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*) (Oktarigusta, 2017). Penelitian ini akan menggunakan sudut pandang *fraud diamond* dalam medeteksi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan (*financial statement fraud*).

II. ACUAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

ACUAN PENELITIAN

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) tidak mengelola bisnis perusahaan secara langsung, namun mendelegasikan tugas pengelolaan bisnis kepada manajemen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(*agent*). Manajemen mengelola bisnis perusahaan demi kepentingan para pemegang saham, dan manajemen harus dapat mempertanggungjawabkan tugas yang didelegasikan oleh pemegang saham (Godfrey, 2010). Keinginan untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi dari investasi yang telah ditanamkan (*return on investment*) merupakan kepentingan dari pemegang saham (*principal*). Di samping memiliki kepentingan, *principal* juga memiliki kewajiban kepada *agent* yaitu memberikan kompensasi keuangan atas pekerjaannya dalam mengelola bisnis perusahaan. Perbedaan kepentingan ini merupakan asal mula timbulnya konflik kepentingan (*conflict of interest*).

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan kecurangan sebagai perbuatan melawan hukum yang bertujuan untuk memanipulasi dan menyajikan laporan yang tidak benar atau perbuatan lain yang dilakukan oleh eksekutor dalam atau luar organisasi untuk kepentingan sendiri atau kepentingan kelompok tertentu dengan kesadaran penuh dan mengakibatkan kerugian baik secara langsung atau tidak langsung. Pohon kecurangan (*fraud tree*) adalah sebuah bagan yang menggambarkan sketsa kecurangan pada dunia bisnis menjadi tiga jenis kecurangan, yaitu (Sihombing, 2014):

1. Pernyataan yang salah atau pernyataan palsu (*fraudulent misstatement*)
2. Penggelapan Aset (*Asset Misappropriation*)
3. Korupsi (*Corruption*)

Salah satu bentuk *fraudulent misstatement* ialah kecurangan laporan keuangan, yaitu tindakan kelengahan atau penyajian yang salah dan dengan disengaja dalam jumlah yang material atas tujuan menipu pengguna laporan keuangan (Brennan, 2007). *Fraud Triangle Theory* merupakan suatu sudut

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pandang dalam mendeteksi dan mencegah praktik kecurangan yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 yang menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen yang menjadi faktor terjadinya praktik kecurangan (*fraud*), yaitu:

1. *Pressure/Incentive*

Pressure atau tekanan dapat berupa tekanan dari dalam diri sendiri (internal) atau tekanan dari individu/perusahaan lain (eksternal). Tekanan yang muncul dapat berupa tekanan *financial* maupun *non financial*. (Cressey, 1953)

2. *Opportunity*

Praktik kecurangan akan sering terjadi ketika seseorang memiliki peluang untuk melakukan tindakan kecurangan. Peluang akan muncul saat pengawasan dalam organisasi perusahaan dalam kondisi lemah.

3. *Rationalization*

Rasionalisasi adalah pikiran dan sikap yang menganggap bahwa praktik kecurangan adalah hal yang wajar dikarenakan faktor tertentu, misalnya timbulnya rasa memiliki dari diri manajemen atas perusahaan yang sebenarnya adalah milik orang lain yaitu *principal*.

Selanjutnya Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 mengemukakan sudut pandang baru untuk menyempurnakan teori sebelumnya, bahwa praktik kecurangan tidak akan terjadi jika eksekutor tindak kecurangan tidak memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan. Sehingga Wolfe dan Hermanson menambahkan satu elemen untuk mendeteksi dan mencegah praktik kecurangan, yaitu elemen kemampuan (*capability*) (Wolfe, 2004). Sudut pandang dengan keempat elemen, yaitu elemen *pressure*, elemen *opportunity*, elemen *rationalization* dan elemen *capability* dikenal dengan *fraud diamond theory*.

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Publikasi & Peneliti	Hasil
1	<i>Detecting & Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle</i> & SAS No. 99.	<i>Advances in Financial Economics</i> (Skousen, Smith, & Wight, 2009)	Variabel <i>Financial Stability</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Personal Financial Needs</i> , dan <i>Financial Target</i> terbukti mampu mendeteksi dan memprediksi praktik kecurangan laporan keuangan. Begitu pula Variabel <i>Nature of Industry</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> dan <i>Organizational Structure</i> maupun <i>Rationalization</i> terbukti mampu mendeteksi praktik kecurangan.
2	<i>Detection of Fraud in Financial Statements: French Companies as a Case Study.</i>	<i>International Journal of Academic Research in Accounting</i> (Amara, Amar, & Jarboui, 2013)	Variabel <i>Performance</i> terbukti mampu mendeteksi praktik kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Variabel <i>Leverage</i> dan <i>Liquidity</i> maupun Variabel <i>Independent of Board</i> dan <i>Size of Independent Auditor</i> terbukti tidak mampu mendeteksi praktik kecurangan laporan keuangan.
3	<i>Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis</i>	<i>Journal of Advanced Management Science</i> (Dalnial, 2014)	Menggunakan <i>Size</i> sebagai variabel control, terbukti bahwa variabel <i>Financial Leverage</i> , <i>Assets Composition</i> , dan <i>Capital Turnover</i> mampu mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . Sedangkan Variabel <i>Profitability</i> dan <i>Liquidity</i> terbukti tidak mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
4	Analisis <i>Fraud Diamond</i> untuk Mendeteksi Terjadinya <i>Financial Statement Fraud</i>	Universitas Muhammadiyah Surakarta (Oktarigusta, 2017)	Variabel Efektifitas Pengawasan dan Elemen <i>Capability</i> terbukti mampu mendeteksi praktik kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Variabel <i>Financial Stability</i> , <i>Financial Pressure</i> , dan <i>External Pressure</i> , serta <i>Nature of Industry</i> dari terbukti tidak mampu mendeteksi praktik kecurangan laporan keuangan.

Tabel 2.1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HIPOTESIS

Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan, menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan stabilitas keuangan perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang baik, maka nilai perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. Sehingga terkadang manajemen melakukan rekayasa atau praktik kecurangan untuk menyajikan laporan keuangan yang stabil.

H1: *Financial stability* dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*.

Tekanan Keuangan (*Financial Pressure*)

Manajemen akan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Kinerja manajemen secara efektif dan efisien dapat diukur melalui pemanfaatan aset perusahaan *Return on Total Assets (ROA)*. Semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan, maka akan semakin besar tingkat keuntungan atau tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Pandangan ini yang mengakibatkan manajemen melakukan rekayasa terhadap penyajian laporan keuangan, khususnya pada pos aset dan profitabilitas.

H2: *Financial pressure* dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*.

Tekanan dari Pihak Ketiga (*External Pressure*)

Salah satu bentuk dari tekanan pihak ketiga terjadi ketika kreditur mewajibkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil sebagai persyaratan atas kredit (Skousen, Smith, & Wight, 2009). Hal ini yang mendorong manajemen untuk melakukan rekayasa laporan keuangan atau praktik kecurangan laporan keuangan agar sesuai dengan kriteria persyaratan pihak ketiga dalam mengajukan kredit.

H3: *External pressure* dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sifat Industri (*Nature of Industry*)

Sifat industri suatu perusahaan dapat menimbulkan peluang bagi perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Salah satu bentuk dari sifat industri adalah akun piutang, perusahaan yang sehat akan menekan angka pada akun piutang dan memperlancar arus kas masuk.

H4: *Nature of Industry* dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*..

Efektivitas Pengawasan (*effective monitoring*)

Sistem pemantauan atau pengawasan yang baik pada perusahaan akan menghasilkan kinerja manajemen yang optimal. Namun jika pengawasan suatu perusahaan bersifat tidak efektif, akan memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik kecurangan. Untuk mengurangi peluang terjadinya praktik kecurangan dibentuklah dewan komisaris independen yang memiliki tugas memantau atau mengawasi kinerja manajemen di perusahaan.

H5: *Effective monitoring* dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*.

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan sikap yang menganggap wajar atas suatu perbuatan yang sebenarnya tidak etis. Sehingga kini manajemen puncak beranggapan bahwa praktik kecurangan yang sering dilakukan merupakan resiko yang layak diterima dalam proses suatu bisnis (Tugas, 2012).

H6: *Rationalization* dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*.

Kemampuan (*Capability*)

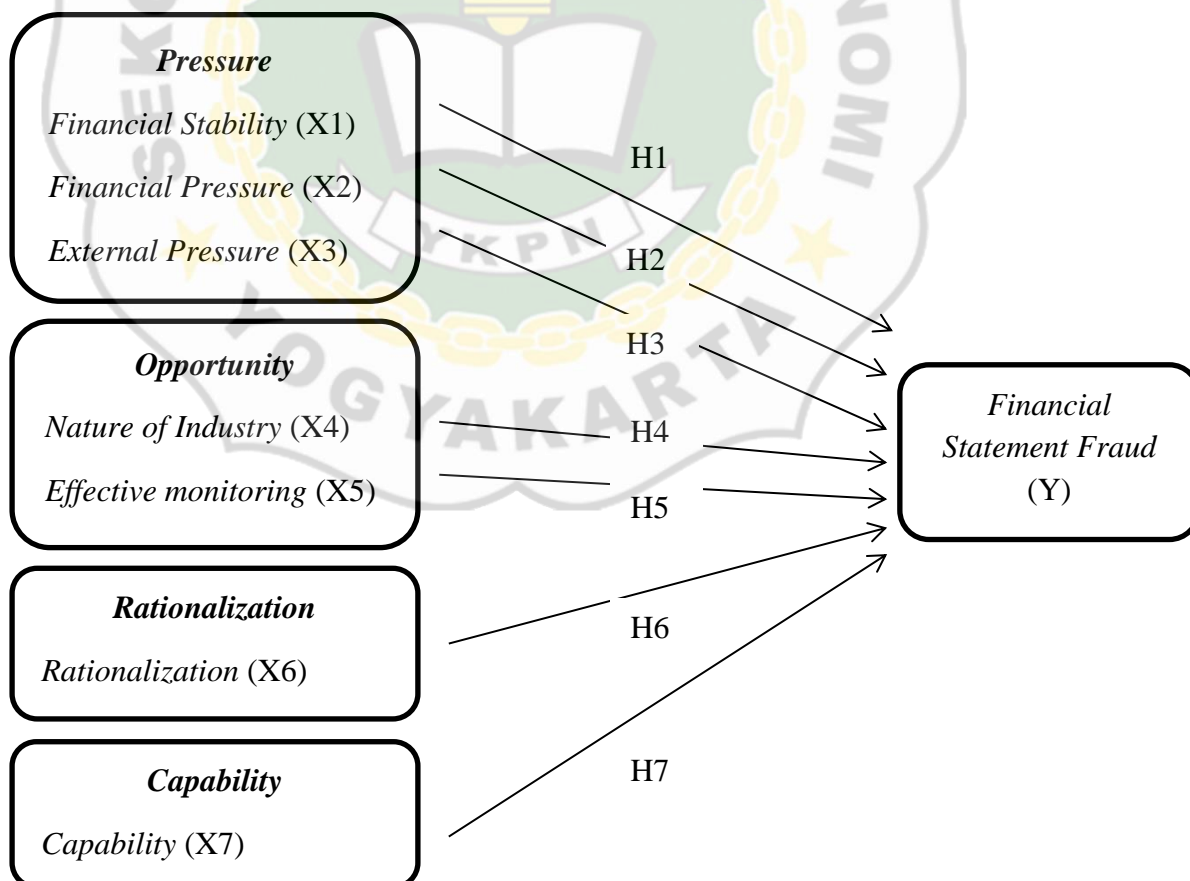
Peluang terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) akan semakin besar jika eksekutor memiliki suatu kemampuan tertentu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Kemampuan (*capability*) yang dimaksud adalah kemampuan individu dalam melakukan praktik kecurangan untuk tujuan tertentu. Posisi dalam perusahaan yang memiliki kemampuan tertentu adalah *Chief Executive Officer*, direksi, manajer, dan kepala bidang. Kemampuan yang mereka miliki melekat pada posisi atau jabatan dalam perusahaan, sehingga mereka lebih mudah melakukan praktik kecurangan dan mempengaruhi individu lain untuk mempermudah proses praktik kecurangan tersebut (Wolfe, 2004).

H7: *Capability* dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*.

MODEL PENELITIAN



Gambar 2.1 Model Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh laporan keuangan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 yaitu sebanyak 80 laporan keuangan. Penelitian ini meliputi dua tahap, tahap pertama menggunakan sampel sebanyak 64 laporan keuangan per tahun. Sedangkan tahap kedua menggunakan sampel laporan keuangan kuartal pertama dan kuartal kedua yaitu sebanyak 124 laporan keuangan. Berikut kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel, yaitu:

1. Laporan keuangan BUMN yang telah *go public*, kecuali yang berusaha pada bidang keuangan.
2. Laporan keuangan BUMN yang telah terdaftar pada BEI setahun sebelum masa penelitian.
3. Laporan keuangan kuartal pertama dan kuartal kedua BUMN.

Pada penelitian ini variabel dependen merupakan variabel dummy, sehingga teknis analisis regresi logistik digunakan untuk menganalisa data.

PROKSI VARIABEL PENELITIAN

Variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah praktik kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) yang dihitung menggunakan Beneish M-Score Model. Hasil perhitungan digunakan menjadi variabel dummy yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bernilai “1” jika perusahaan terdeteksi melakukan praktik kecurangan laporan keuangan (perhitungan M-Score Model $> -2,22$), dan variabel bernilai “0” jika perusahaan tidak terdeteksi melakukan praktik kecurangan laporan keuangan (perhitungan M-Score Model $< -2,22$). Berikut formula Beneish M-Score Model:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$M - Score = -4,840 + 0,920DRSI + 0,528GMI + 0,404AQI + 0,892SGI \\ + 0,115DEPI - 0,172SGAI - 0,327LVGI + 4,697TATA$$

1. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

$$DSRI = \frac{Receivables_t / Sales_t}{Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

2. *Gross Margin Index (GMI)*

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}}{(Sales_t - COGS_t) / Sales_t}$$

3. *Asset Quality Index (AQI)*

$$AQI = \frac{1 - (Current\ asset_t + Fixed\ Assets_t) / Total\ Asset_t}{1 - (Current\ asset_{t-1} + Fixed\ Assets_{t-1}) / Total\ Asset_{t-1}}$$

4. *Sales Growth Index (SGI)*

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5. *Depreciation Index (DEPI)*

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1} / (PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})}{Depreciation_t / (PPE_t + Depreciation_t)}$$

6. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

$$SGAI = \frac{SGA_t / Sales_t}{SGA_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

7. *Leverage Index (LVGI)*

LVGI

$$= \frac{(Current\ liabilities_t + Total\ Long\ Term\ Debt_t) / Total\ Asset_t}{(Current\ liabilities_{t-1} + Total\ Long\ Term\ Debt_{t-1}) / Total\ Asset_{t-1}}$$

8. *Total Acraul to Total Assets (TATA)*

TATA

$$= \frac{Income\ Before\ Extraordinary\ Item_t - Cash\ Flow\ from\ Operation_t}{Total\ Asset_t}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

VARIABEL INDEPENDEN

Financial Stability

Kondisi keuangan perusahaan dapat digambarkan melalui aset perusahaan. Sehingga variabel *financial stability* dapat diproksikan melalui rasio perubahan aset, yaitu *ACHANGE* (Skousen, Smith, & Wight, 2009).

$$ACHANGE = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$$

Financial Pressure

Tekanan keuangan muncul karena manajemen berusaha mencapai target yang ditetapkan. Kinerja manajemen dapat diukur melalui rasio tingkat keuntungan atas pengorbanan perusahaan yaitu *Return on Total Assets (ROA)*.

$$ROA = \frac{Income\ Before\ Extraordinary\ Item_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$$

External Pressure

Kreditur memberi tekanan terhadap perusahaan untuk memenuhi syarat kredit, sehingga manajemen termotivasi untuk melakukan rekayasa laporan keuangan. Maka variabel *external pressure* dapat diproksikan melalui rasio hutang.

$$LEV = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Nature of Industry

Perusahaan ideal memiliki akun piutang dengan nilai yang kecil karena lebih mengutamakan kelancaran arus kas masuk. Sehingga variabel *nature of industry* dapat diproksikan melalui rasio piutang atau *RECEIVABLE*.

$$REC = \frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Effective Monitoring

Pengawasan dari komisaris independen terhadap perusahaan diharapkan agar manajemen tidak memiliki peluang untuk melakukan kecurangan. Sehingga variabel *effective monitoring* dapat diproksikan melalui rasio perbandingan dewan komisaris independen dan total dewan komisaris, rasio ini disebut BDOUT.

$$BDOUT = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

Rationalization

Variabel rasionalisasi melekat terhadap eksekutor praktik kecurangan, maka variabel ini bersifat subjektif. Banyak penelitian sebelumnya yang mengukur variabel bersifat subjektif menggunakan nilai akrual perusahaan (Skousen, Smith, & Wight, 2009). Sehingga variabel *rationalization* dapat diproksikan melalui rasio *Total Acrual to Total Assets (TATA)*.

$$TATA = \frac{\text{Income Before Extraordinary Item}_t - \text{Cash Flow from Operation}_t}{\text{Total Asset}_t}$$

Capability

Stress period akibat perubahan direksi dapat menimbulkan kemampuan manajemen untuk menemukan peluang praktik kecurangan laporan keuangan (Wolfe, 2004). Sehingga variabel *capability* dapat diproksikan melalui perubahan direksi (DCHANGE), jika dalam masa penelitian terjadi perubahan direksi maka akan bernilai “1”, sebaliknya jika dalam masa penelitian tidak terjadi perubahan direksi maka akan bernilai “0”.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

STATISTIKA DESKRIPTIF

Tahap Pertama				Variabel/ Proksi	Tahap Kedua			
Min	Max	Mean	StdDev		Min	Max	Mean	StdDev
0	1	0.52	0.504	FSF	0	1	0.52	0.502
-0.099	1.417	0.23	0.254	ACHANGE	-0.228	0.419	0.029	0.073
-0.180	0.207	0.037	0.061	ROA	-0.044	0.080	0.011	0.019
0.098	0.793	0.553	0.163	LEV	0.092	0.861	0.554	0.172
-0.311	0.473	0.025	0.102	REC	-4.644	3.174	0.045	0.704
0.167	0.6	0.340	0.082	BDOUT	0.0	0.6	0.327	0.091
-0.128	0.218	-0.001	0.067	TATA	-0.16	0.319	0.021	0.069
0	1	0.73	0.445	DCHANGE	0	1	0.38	0.486

Tabel 4.1.1 Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Variabel *financial statement fraud* merupakan variabel dummy, sehingga hanya memiliki dua kategori yaitu nilai nol yang menjadi nilai minimum dan nilai satu yang menjadi nilai maksimum dengan nilai *mean* 0.52 dan standar deviasi 0.504 pada tahap pertama. Sedangkan pada tahap kedua, memiliki nilai *mean* 0.52 standar deviasi 0.502. Variabel *financial stability* menunjukkan tingkat kestabilan keuangan perusahaan melalui ACHANGE dengan nilai minimum -0.099, maksimum 1.417, *mean* 0.223, dan standar deviasi 0.254 pada tahap pertama. Sedangkan pada tahap kedua, memiliki nilai minimum -0.228, maksimum 0.419, *mean* 0.029, dan standar deviasi 0.073.

Variabel *financial pressure* menunjukkan tingkat tekanan keuangan perusahaan melalui ROA dengan nilai minimum -0.180, maksimum 0.207, *mean*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

0.037, dan standar deviasi 0.061 pada tahap pertama. Sedangkan pada tahap kedua, memiliki nilai minimum -0.044, maksimum 0.080, *mean* 0.011, dan standar deviasi 0.019. Variabel *external pressure* menunjukkan tingkat tekanan dari pihak ketiga melalui LEV dengan nilai minimum 0.098, maksimum 0.793, *mean* 0.553, dan standar deviasi 0.163 pada tahap pertama. Sedangkan pada tahap kedua, memiliki nilai minimum -0.092, maksimum 0.861, *mean* 0.554, dan standar deviasi 0.172.

Variabel *nature of industry* menunjukkan tingkat kondisi perusahaan yang ideal melalui REC dengan nilai minimum -0.311, maksimum 0.473, *mean* 0.025, dan standar deviasi 0.102 pada tahap pertama. Sedangkan pada tahap kedua, memiliki nilai minimum -4.644, maksimum 3.174, *mean* 0.045, dan standar deviasi 0.704. Variabel *effective monitoring* menunjukkan tingkat pengawasan internal melalui BDOOUT dengan nilai minimum 0.167, maksimum 0.6 *mean* 0.327, dan standar deviasi 0.082 pada tahap pertama. Sedangkan pada tahap kedua, memiliki nilai minimum 0.0, maksimum 0.6, *mean* 0.327, dan standar deviasi 0.901.

Variabel *rationalization* menunjukkan tingkat anggapan kewajaran manajer dalam melakukan praktik kecurangan laporan keuangan melalui TATA dengan nilai minimum -0.128, maksimum 0.218, *mean* 0.001, dan standar deviasi 0.674 pada tahap pertama. Sedangkan pada tahap kedua, memiliki nilai minimum -0.16, maksimum 0.319, *mean* 0.021, dan standar deviasi 0.069. Variabel *capability* menunjukkan tingkat kemampuan manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan melalui dengan DCHANGE dengan variabel dummy, sehingga hanya memiliki dua kategori yaitu nilai nol yang menjadi nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

minimum dan nilai satu yang menjadi nilai maksimum dengan *mean* 0.73 dan standar deviasi 0.445 pada tahap pertama. Sedangkan Sedangkan pada tahap kedua, memiliki nilai *mean* 0.38 standar deviasi 0.486.

REGRESI LOGISTIK

Tahap Pertama			Proksi/Uji	Tahap Kedua		
B	Wald	Sig.		B	Wald	Sig.
3.956	4.376	0.036	ACHANGE	2.330	0.353	0.552
-0.785	0.022	0.883	ROA	-8.719	0.289	0.591
-0.728	0.113	0.737	LEV	-0.701	0.205	0.651
8.379	4.646	0.031	REC	0.617	2.675	0.102
2.260	0.375	0.540	BDOUT	3.500	1.862	0.172
10.663	4.935	0.026	TATA	39.711	23.313	0.000
0.194	0.079	0.778	DCHANGE	-0.647	1.625	0.202
-1.385	0.545	0.460	Constant	-0.954	0.675	0.411
0.29	Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test					0.94
19.424	Chi-Square					64.265
70.3%	Tabel Klasifikasi 2x2					78.9%
34.9%	Nagelkerke R ²					52.6%

Tabel 4.1.2 Hasil Uji Regresi Logistik

Berdasarkan hasil uji Hosmer and Lemeshow nilai dari kedua tahap penelitian >0.05 yaitu 0.291 dan 0.940 menunjukkan bahwa model regresi logistik layak digunakan dalam penelitian ini. Begitu pula nilai chi-square kedua tahap menghasilkan nilai positif yaitu 19.424 dan 64.265 menunjukkan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penyertaan ketujuh variabel independen secara simultan dapat memperbaiki model. Selanjutnya nilai tabel klasifikasi 2x2 yang menunjukkan bahwa data penelitian dapat diprediksi oleh model penelitian pada tahap pertama dan tahap kedua sebesar nilai 70.3% dan 78.9%. Hasil Uji Nagelkerke R^2 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, pada tahap pertama diperoleh nilai 34.9%, sedangkan tahap kedua 52.5%.

Uji hipotesis dengan nilai chi-square tabel sebesar 3.841 menunjukkan bahwa pada penelitian tahap pertama H1, H4, dan H6 diterima karena nilai Wald ACHANGE, REC, dan TATA lebih besar dari nilai chi-square tabel yaitu 4.376, 4.646, dan 4.935. Sedangkan H2, H3, H5, dan H7 ditolak karena nilai Wald ROA, LEV, BDOUT, dan DCHANGE kurang dari nilai chi-square tabel yaitu 0.022, 0.113, 0.375, dan 0.079. Pada penelitian tahap kedua hanya H6 yang diterima dengan nilai Wald sebesar 23.313, sedangkan H1, H2, H3, H4, H5, dan H7 ditolak karena nilai Wald ACHANGE, ROA, LEV, REC, BDOUT, dan DCHANGE kurang dari nilai chi-square tabel yaitu 0.353, 0.289, 0.205, 2.675, 1.862, dan 1.625. Bukti lain yang memperkuat hasil hipotesis adalah nilai signifikan dari masing-masing pengujian hipotesis.

V PEMBAHASAN

Financial Stability Dapat Mendeteksi Praktik Financial Statement Fraud

Pada penelitian tahap pertama diperoleh hasil bahwa *financial stability* dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*. Hasil tersebut memiliki arti bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, khususnya kondisi aset perusahaan yang ditunjukkan dengan standar deviasi ACHANGE sebesar 0.2543 (tabel 4.1.1). Manajemen memiliki banyak tekanan sehingga termotivasi untuk melakukan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

praktik kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Skousen, Smith, & Wight, 2009).

Sedangkan pada penelitian tahap kedua, diperoleh hasil bahwa *financial stability* tidak dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi ACHANGE kurang dari nilai standar deviasi ACHANGE pada penelitian tahap pertama, yaitu sebesar 0.0732 (tabel 4.1.1). Nilai standar deviasi ACHANGE yang kecil memiliki arti bahwa keragaman nilai sampel ialah sedikit atau dengan kata lain kondisi keuangan stabil, maka manajemen tidak memiliki tekanan untuk melakukan praktik kecurangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktarigusta, 2017).

Financial Pressure Dapat Mendeteksi Praktik Financial Statement Fraud

Pada penelitian tahap pertama dan tahap kedua diperoleh hasil bahwa *financial pressure* tidak dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*. *Financial pressure* yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai rata-rata pada penelitian tahap pertama dan tahap kedua sebesar 0.0366 dan 0.0106 (tabel 4.1.1 dan tabel 4.1.1). ROA yang bernilai positif memiliki arti bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik, artinya perusahaan tidak memiliki tekanan keuangan yang berarti. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Skousen, Smith, & Wight, 2009) dan (Sihombing, 2014).

External Pressure Dapat Mendeteksi Praktik Financial Statement Fraud

Pada penelitian tahap pertama dan tahap kedua diperoleh hasil bahwa *external pressure* tidak dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*. *External pressure* yang diproksikan dengan LEV menunjukkan nilai rata-rata pada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian tahap pertama dan tahap kedua sebesar 0.5531 dan 0.5538. Kedua nilai rasio tersebut kurang dari satu, hal ini menunjukkan bahwa proporsi hutang tidak melebihi proporsi total aset. Sedangkan perusahaan yang memungkinkan melakukan praktik kecurangan laporan keuangan memiliki nilai LEV lebih besar dari satu, maka anajemen tidak memiliki tekanan dari pihak luar. (Beneish, 1999). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, 2014) dan (Oktarigusta, 2017).

Nature of Industry Dapat Mendeteksi Praktik Financial Statement fraud

Pada penelitian tahap pertama diperoleh hasil bahwa *nature of industry* dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*. Kesimpulan tersebut didukung dengan nilai koefisien REC sebesar 8.379 (tabel 4.1.2). Hasil tersebut memiliki arti bahwa sifat industri perusahaan tidak sehat, karena perusahaan yang sehat akan menekan nilai piutang dan memperlancar arus kas masuk (Skousen, Smith, & Wight, 2009). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dalnial, 2014)

Sedangkan pada penelitian tahap kedua, diperoleh hasil bahwa *nature of industry* tidak dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien REC kurang dari nilai REC penelitian tahap pertama, yaitu sebesar 0.617 (tabel 4.1.2). Nilai koefisien REC yang kecil memiliki arti bahwa perusahaan dalam kondisi sehat, maka manajemen tidak mempunyai peluang untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, 2014) dan (Prasatie, 2015)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Effective Monitoring Dapat Mendeteksi Praktik Financial Statement Fraud

Pada penelitian tahap pertama dan tahap kedua diperoleh hasil bahwa *effective monitoring* tidak dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*. *Effective monitoring* yang diprosikan dengan BDOUT menunjukkan nilai rata-rata pada penelitian tahap pertama dan tahap kedua sebesar 0.3394 dan 0.3268 (tabel 4.1.1). Kedua nilai rata-rata tersebut lebih besar dari nilai yang ditetapkan oleh OJK RI Nomor 33/ /POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik yaitu sebesar 0.3. Sehingga pengawasan dari komisaris telah berjalan secara efektif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Skousen, Smith, & Wight, 2009).

Rationalization Dapat Mendeteksi Praktik Financial Statement Fraud

Pada penelitian tahap pertama dan tahap kedua diperoleh hasil bahwa *rationalization* dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*. *Rationalization* yang diprosikan dengan rasio TATA menunjukkan koefisien pada penelitian tahap pertama dan tahap kedua sebesar 10.663 dan 39.711 (tabel 4.1.2). Semakin besar nilai TATA menunjukkan bahwa nilai *discretionary accrual* semakin besar pula. Sehingga, manajemen dapat melakukan praktik kecurangan khususnya pada pos penjualan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, 2014) dan (Oktarigusta, 2017).

Capability Dapat Mendeteksi Praktik Financial Statement Fraud

Pada penelitian tahap pertama dan tahap kedua diperoleh hasil bahwa *capability* yang diprosikan dengan DCHANGE tidak dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*. Perubahan direksi yang terjadi tidak menimbulkan *stress period* bagi manajemen dalam menyalah gunakan kemampuan yang dimiliki. Sehingga

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan kata lain perusahaan sukses melakukan perubahan direksi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktarigusta, 2017).

Variabel Independen Secara Bersama-Sama Dapat Mendeteksi Praktik *Financial Statement Fraud*

Uji simultan dari ketujuh variabel independen terhadap variabel dependen. Memperoleh hasil yang menyatakan bahwa pada penelitian tahap pertama dan kedua seluruh ketujuh variabel independen dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud* secara bersama-sama. Meskipun terdapat beberapa hasil pengujian parsial dari variabel independen yang tidak dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud*. Hal ini membuktikan bahwa *fraud diamond* dapat digunakan sebagai alat dalam mendeteksi praktik kecurangan laporan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pada penelitian tahap pertama, variabel *financial stability* (X1) terbukti dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud* secara parsial. Sedangkan pada penelitian tahap kedua variabel *financial stability* (X1) terbukti tidak dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud* secara parsial..
2. Pada penelitian tahap pertama dan kedua, variabel *financial pressure* (X2) terbukti tidak dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud* secara parsial.
3. Pada penelitian tahap pertama dan kedua, variabel *external pressure* (X3) terbukti tidak dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud* secara parsial.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Pada penelitian tahap pertama, variabel *nature of industry* (X4) terbukti dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud* secara parsial. Sedangkan pada penelitian tahap kedua variabel *nature of industry* (X4) terbukti tidak dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud* secara parsial.
5. Pada penelitian tahap pertama dan kedua, variabel *effective monitoring* (X5) terbukti tidak dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud* secara parsial.
6. Pada penelitian tahap pertama dan kedua, variabel *rationalization* (X6) terbukti dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud* secara parsial
7. Pada penelitian tahap pertama dan kedua, variabel *capability* (X7) terbukti tidak dapat mendeteksi praktik *financial statement fraud* secara parsial.
8. Pada penelitian tahap pertama dan tahap kedua, seluruh variabel independen yang meliputi variabel *financial stability* (X1), variabel *financial pressure* (X2), variabel *external pressure* (X3), variabel *nature of industry* (X4), variabel *effective monitoring* (X5), variabel *rationalization* (X6), dan variabel *capability* (X7) secara simultan dapat mendeteksi praktik kecurangan laporan keuangan.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan secara ilmiah, namun peneliti menemukan keterbatasan saat proses penelitian. Adapun keterbatasan yang dijumpai peneliti melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, maka data telah tergradasi oleh sentuhan auditor. Meskipun pada penelitian tahap kedua terdapat beberapa data yang belum

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diaudit oleh auditor independen, tetapi secara keseluruhan sampel penelitian telah diaudit. Hal ini yang menyebabkan praktik kecurangan laporan keuangan tidak terdeteksi dengan variabel-variabel pada *fraud diamond theory*.

2. Kedua sumber data penelitian, kurang memenuhi harapan dibandingkan dengan sumber yang lebih valid.
3. Kurangnya kelengkapan data penelitian yang disediakan oleh sumber data. Data laporan keuangan sebelum tahun 2016 sulit diperoleh, sedangkan pada penelitian ini dibutuhkan data laporan keuangan dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

Saran

Bagi pengguna laporan keuangan khususnya kreditor dan investor atau calon investor dapat menggunakan proksi yang telah terbukti mampu mendeteksi praktik laporan keuangan. Bagi peneliti yang akan meneliti pada bidang yang sama, diharapkan mampu memperoleh data laporan keuangan yang belum diaudit oleh auditor independen agar sampel penelitian menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Dan dapat menggunakan proksi lain yang berbeda dengan proksi pada penelitian ini. Seperti pada variabel *nature of industry* dapat menggunakan rasio persediaan dan pada variabel *capability* dapat menggunakan pergantian auditor independen. Jika praktik kecurangan laporan keuangan tidak mampu terdeteksi oleh elemen yang terdapat pada *fraud diamond theory*, peneliti dapat menggunakan teori berikutnya yaitu *fraud pentagon theory* dengan pendekatan primer.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, I., Amar, A. B., & Jarboui, A. (2013). Detection of Fraud in Financial Statements: French Companies as a Case Study. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* Vol. 3, No.3, 3, 49.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysis Journal*.
- Brennan, N. M. (2007). Financial Statement Fraud: Some Lessons from US and European Case Studies (17)(2)(42). *Australian Accounting Review*.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. New York: Free Press.
- Dalnial, H. e. (2014). Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis. *Journal of Advanced Management Science* Vol. 2, No. 1, 21.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J. e. (2010). *Accounting Theory 7th*. Chicester : Wiley.
- Hosmer, D. W. (2000). *Applied Logistic Regression Second Edition*. New York, Chicester, Weinheim, Brisbane, Singapore, and Toronto: John Wiley & Sons, Inc.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Ini Putusan Kasus Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia 2018*. Jakarta: Kementrian Keuangan Republik Indonesia.
- Oktarigusta, L. (2017). Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan. *Publikasi Ilmiah*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Prasatie, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Tendaftar di BEI Tahun 2009-2013)*. Bandarlampung: Universitas Lampung.

Sihombing, K. S. (2014). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Skousen, C., Smith, K., & Wight, a. C. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Advances In Financial Economics*.

Suyanto. (2009). Fraudulent Financial Statement: Evidence from statement on auditing standard no.99. *Gadjah Mada International Journal of Bisnis Vol. 11, No 1*, 120.

Tugas, F. C. (2012). Exploring a New Element of Fraud: A Study on Selected Financial Accounting. *American International Journal of Contemporary Research Vol.2, No.6*, 2.

Wolfe, D. T. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. *The CPA Journal* 74:12, 1.